BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman dalam bidang karya budaya, pada tahun 2013 yang ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia terdapat 77 karya budaya, diantaranya terdapat 6 karya budaya yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Indonesia yang diakui UNESCO berdasarkan *website* Kemdikbud (https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/77-karya-budaya-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-indonesia-tahun-2013/). Salah satu budaya yang ditetapkan sebagai warisan budaya adalah batik, seni lukis yang menggunakan canting sebagai alat lukisnya tetapi zaman semakin berkembang sehingga teknik batik ada beberapa macam hingga memakai alat yang modern seperti batik printing. Batik tersebar di daerah-daerah Indonesia dan memiliki keunikan-keunikan sendiri, salah satunya batik yang berada di Kota Semarang yang terletak di Kampung Batik Semarang yang dapat dikunjungi oleh berbagai wisatawan.

Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah dengan luas 373,8 km^2 serta mempunyai 16 kecamatan dan 177 kelurahan, mempunyai penduduk sekitar 1,7 juta jiwa. Semarang berbatasan langsung dengan laut dan 3 kabupaten, Laut Jawa, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Kendal. Semarang juga merupakan pusat perdagangan dan bisnis karena letaknya yang strategis. Semarang memiliki banyak tempat wisata yang dapat kunjungi oleh para wisatawan, antara lain terdapat Kota Lama, Tugu Muda, Kelenteng Sam Poo Kong, Lawang Sewu, dan lain-lainnya. Dari berbagai destinasi wisata yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat desa wisata yang bernama Kampung Batik Semarang yang terletak di Semarang Timur yang terletak dekat dengan Stasiun Tawang dan Kota Lama. Kampung Batik Semarang juga merupakan destinasi wisata di Semarang yang menarik untuk dikunjungi dengan keunikan tersendiri, terdapat batik khas semarang, pernak-pernik yang bercorak batik Semarang.

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang bahkan sudah tercatat di UNESCO pada 2 Oktober 2009 sehingga pada 2 Oktober menjadi Hari Batik Nasional.

Diambilnya topik ini karena walau Semarang memiliki batik, tetapi kalah saing dengan batik-batik yang sudah terkenal seperti dari Surakarta, Yogyakarta, Pekalongan, dan lainnya (Suliyati danYuliati, 2019:64). Kampung Batik Semarang kurang terekspos keberadaannya sehingga masih banyak orang Semarang yang tidak mengetahui tentang Kampung Batik Semarang. Kampung Batik Semarang merupakan sentra kerajinan batik yang berfokus pada motif batik Semarangan, terletak di Kelurahan Rejoulyo, Semarang Timur. Kampung Batik sudah ada mulai dari tahun 1800an tetapi sempat tidak ada aktivitas, sehingga pada tahun 2005 warga pun mulai menghidupkan kembali (Afreliyanti, 2015:56).

Disuguhkan dengan mural batik khas Semarangan yang menghiasi dinding pada sepanjang jalan Kampung Batik Semarang, terdapat juga spot untuk berfoto- foto, dapat melihat-lihat dan membeli berbagai kerajinan batik lokal, dan dapat belajar untuk membuat kerajinan batik mereka sendiri. Keunikannya yang terlihat pada Kampung Batik Semarang yang terlihat pada mural di Kampung Batik Semarang yang terlihat pada jalan Kampung Batik Semarang, motif batik yang digunakan merupakan motif batik Semarangan yang menonjolkan identitas dan keindahan Semarang, seperti motif Tugu muda, Lawang Sewu, Warak Ngendhog, Asam arang, flora dan fauna seperti Burung Merak, Kupu-Kupu, Bangau, Cempaka, Mawar, Kembang Sepatu, dan motif-motif lainnya. Motif dan pewarnaan tidak terlepas dari pengaruh China dan Eropa. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan warna yang sesuai dengan karakteristik Kota Semarang yang merupakan daerah pesisir yakni warna yang cukup berani dan terang, menggunakan motif warna khas China yakni merah, kuning, orange dan juga warna alam hijau daun yang merupakan karakter kehidupan di Kota Semarang sejak dahulu.

Gambar 1.1 Lingkungan Kampung Batik Semarang
(Sumber gambar: Retian Andarweni N, Oktober 2021)

Akan tetapi, Kampung Batik Semarang masih belum menonjolkan identitasnya yang membuat menjadi berbeda dengan kampung batik lainnya dan belum mempunyai identitas visual, untuk pemasarannya dilakukan acara beberapa bulan sekali oleh pemerintah dan kurang tepat sasaran karena tidak semua pengrajin memiliki akses peluang pasar yang sama, selain itu pengrajin atau pedagang lain menjual secara individu (Tamaya dkk, 2013:9). Terlihat masih kurang dalam melakukan memperkenalkan kampung ini sehingga banyak orang yang belum mengetahui Kampung Batik Semarang. Dengan mengambil topik identitas destinasi wisata Kampung Batik Semarang, diharapkan Kampung Batik Semarang dapat menjadi lebih dikenal banyak orang, orang-orang dapat mengetahui dan mengunjungi untuk membeli ataupun belajar membatik sehingga penduduk Desa Kampung Batik Semarang yang mata pencahariannya sebagai pengrajin dan pedagang tidak mengalami kerugian, ditambah lagi karena adanya pandemi Covid- 19 yang membuat pengunjung tambah berkurang dan sekaligus membuat batik Semarangn semakin dikenal dan dapat dilestarikan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

a. Batik Semarang belum terlalu dikenal karena kalah saing dengan batik Pekalongan, Yogyakarta, ataupun Solo.
b. Belum adanya identitas visual untuk Kampung Batik Semarang sehingga dapat dibedakan dengan yang lain.

1.2.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana merancang identitas visual dengan menonjolkan ciri khasnya sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke Kampung Batik Semarang?
b. Bagaimana merancang strategi agar Kampung Batik Semarang dapat dikenal oleh masyarakat Semarang?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan identitas visual destinasi wisata Kampung Batik Semarang berfokus pada ruang lingkup:

1. Apa

   Desa wisata Kampung Batik Semarang yang merupakan sentra batik, memproduksi motif batik semarangan. Pengunjung dapat melihat dan mencoba dalam proses pembuatan batik.

2. Siapa

   Perancangan ini menargetkan kepada masyarakat Semarang yang berusia 18-50 tahun.

3. Dimana

   Perancangan ini dilaksanakan di Kampung Batik Semarang yang terletak di Kelurahan Rejomulya, Semarang.

4. Kapan

   Pengumpulan data hingga perancangan dilakukan sejak Oktober 2021, Februari 2022 hingga sekitar Agustus 2022, November 2022 hingga sekitar Januari 2023.

No.	Kegiatan	2021	2022								2023
		10	2	3	4	5	6	7	8	11	12	1
1.	Penyusunan proposal											

2.	Revisi proposal											
3.	Proses pengolahan dan analisis data											
4.	Penyusunan hasil											

5. Mengapa

Topik ini karena belum adanya identitas yang menonjol pada Kampung Batik Semarang sehingga orang-orang kurang mengenal kampung ini dan belum ada strategi agar dikenal semua masyarakat Semarang sehingga masih ada orang-orang Semarang belum mengetahui Kampung Batik Semarang.

6. Bagaimana

Merancang identitas visual yang bisa membuat Kampung Batik Semarang dapat lebih dikenal, merancang strategi agar Kampung Batik Semarang lebih dikenal serta merancang media pendukung sehingga menarik pengunjung untuk berwisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang tercapai dari penelitian ini tidak hanya untuk membuat identitas visual yang menonjolkan keunikan tetapi juga untuk mengenalkan Kampung Batik Semarang serta meningkatkan peminat atau pengunjung sehingga perekonomian di Kampung Batik tidak mengalami pemerosotan karena kurangnya dikenal yang ditambah adanya Covid-19.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menggunakan teori- teori pada buku, data di internet, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat sebagai laporan. Berbagai sumber yang berasal dari internet atau buku yang berkaitan dengan topik.

b. Metode Observasi

Melakukan observasi pada Kampung Batik Semarang untuk melihat kondisi secara langsung, bagaimana keadaan lingkungan Kampung Batik Semarang, melihat potensi ataupun keunikan yang membuat menjadi berbeda dengn yang lain untuk menarik pengunjung untuk mendapatkan data yang valid.

c. Metode Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan terstruktur pada narasumber-narasumber yang yang berkaitan seperti pedagang, pengrajin, ketua paguyuban, RW 2 Kampung Batik Semarang dan Dinas Pariwisata Semarang untuk mendapatkan data-data valid yang berkaitan tentang Kampung Batik Semarang.

d. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden secara tertulis mengenai suatu hal untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat (Soewardikoen, 2019). Membagikan kuesioner untuk mendapatkan data yang mengetahui tanggapan para responden tentang Kampung Batik Semarang yang bisa memperkuat dalam merancang identitas visual yang tepat.

1.5.2 Analisis

a. Analisis Matriks Perbandingan

Membandingkan beberapa objek visual yang dikumpulkan dan menilainya dengan tolak ukur yang sama. Sehingga terlihat perbedaannya, dapat memperlihatkan kekurangan dan kelebihan identitas visual satu dan lainnya.

b. Analisis SWOT

Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, kelebihan, dan ancaman dari topik yang diambil dapat mengidentifikasi masalah utama. Dan jika mengetahui kekurangan atau kelebihan memudahkan dalam perancangan identitas visual yang tepat serta merancang strategi agar Kampung Batik Semarang lebih dikenal.

1.6 Kerangka Penelitian

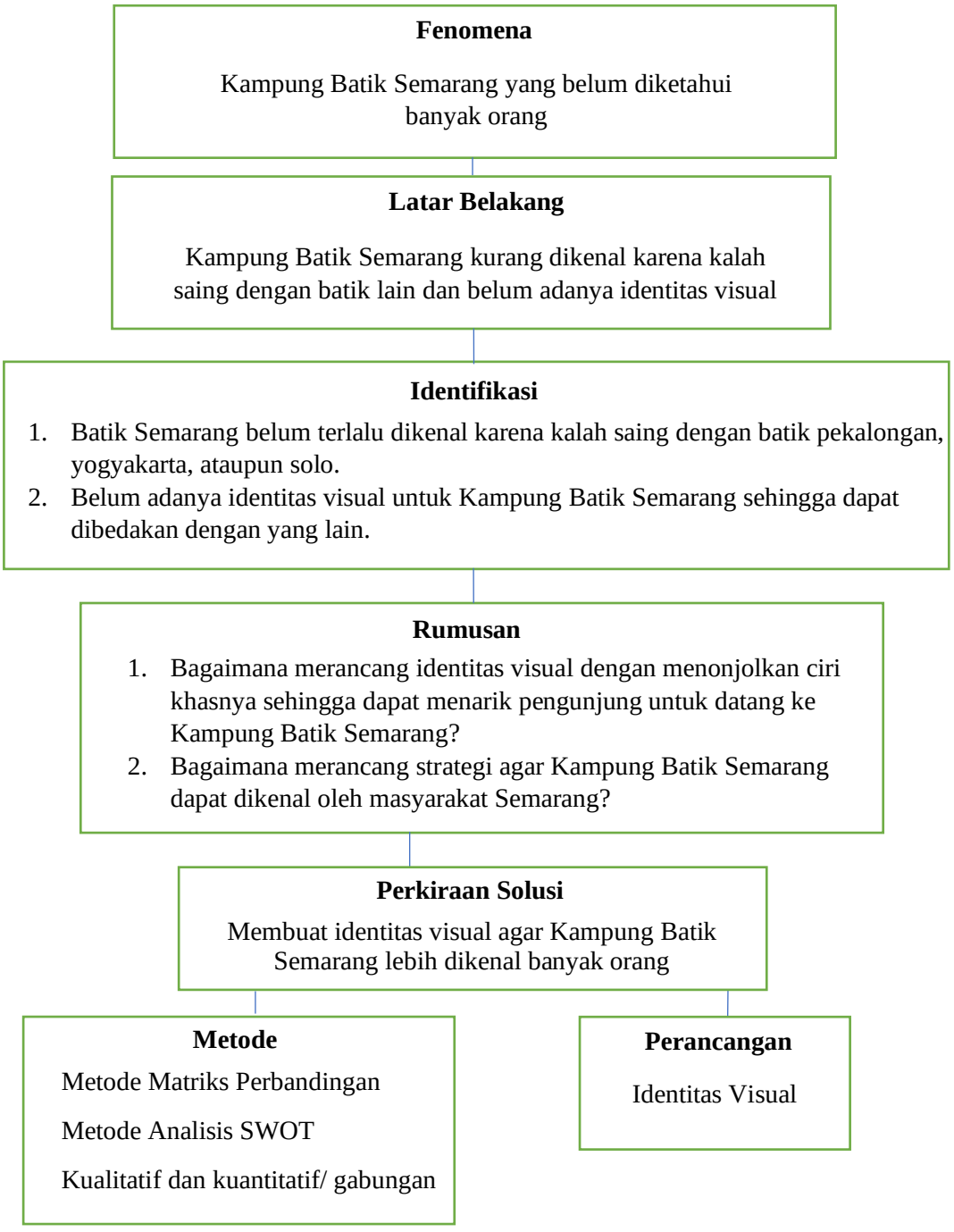

Gambar 1.2 Kerangka penelitian

(Sumber gambar: Retian Andarweni N, Oktober 2022)

1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

   Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang yang diuraikan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, cara pengumpulan data, dan kerangka.

2. Bab II Landasan Teori

   Bagian landasan teori berisi tentang teori- teori yang digunakan untuk penelitian untuk pijakan menganalisis data dan digunakan sebagai dasar untuk merancang.

3. Bab III Uraian Data Hasil Survey & Analisis

   Bagian uraian data dan analisis berisikan data- data yang sudah dikumpulkan seperti data analisis, wawancara, kuesioner, dan lain-lainnya.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

   Bagian konsep dan hasil perancangan berisikan penjelasan konsep dan hasil perancangan yang sudah dirancang berdasaekan data yang sudah dikumpulkan.

5. Bab V Penutup

   Bagian penutup berisi kesimpulan untuk menjawab tujuan yang terdapat pada Bab I, dan berisi saran untuk ide ataupun saran untuk memecahkan permasalahan.